

ANALISIS GERAKAN LITERASI SEKOLAH TERHADAP PENGEMBANGAN KARAKTER GEMAR MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS IV DI SD NEGERI JOGLO SURAKARTA TAHUN AJARAN 2025/2026

Oleh :

Nur Tri Rahmawati¹⁾, Oktiana Handini²⁾, Jumanto³⁾

^{1,2,3} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Slamet Riyadi Surakarta

¹email: nurtrirahmawati0200@gmail.com

²email: handinioktiana7@gmail.com

³email: antokarof@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 24 Juli 2026

Revisi, 24 September 2026

Diterima, 27 September 2026

Publish, 28 September 2026

Kata Kunci :

Gerakan Literasi Sekolah,
Karakter Gemar Membaca,
Minat Baca,
Peserta Didik Sekolah Dasar.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) serta kontribusinya terhadap pengembangan karakter gemar membaca peserta didik kelas IV SD Negeri Joglo Surakarta pada Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan melibatkan Kepala Sekolah, guru kelas IV, dan 28 peserta didik kelas IV. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian diuji keabsahannya dengan triangulasi sumber dan teknik. Tahapan analisis data dalam penelitian ini merujuk pada model Miles dan Huberman, yang meliputi pengumpulan data, kondensasi, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan. Temuan ini memperlihatkan bahwa GLS telah terintegrasi menjadi bagian dari pembiasaan di sekolah dan dilaksanakan secara rutin melalui kegiatan membaca yang dilanjutkan dengan pemahaman serta pengolahan informasi dari bacaan. Pelaksanaan kegiatan tersebut turut mendukung terbentuknya kebiasaan membaca peserta didik, meskipun perkembangannya belum merata. Sebagian peserta didik telah menunjukkan keterlibatan aktif dalam kegiatan membaca, sedangkan peserta didik lainnya masih membutuhkan arahan dan pendampingan untuk membaca secara mandiri. Keberlangsungan program didukung oleh keterlibatan warga sekolah, fasilitas literasi, serta kerja sama dengan pihak lain. Adapun kendala yang ditemukan berkaitan dengan keterlibatan sebagian peserta didik yang belum optimal, keberagaman koleksi bacaan yang masih terbatas, dan keterbatasan anggaran pengembangan program.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



Corresponding Author:

Nama: Nur Tri Rahmawati

Afiliasi: Universitas Slamet Riyadi Surakarta

Email: nurtrirahmawati0200@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sarana strategis dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia, salah satu orientasi utamanya ialah pengembangan kepribadian individu yang bermoral dan berkarakter luhur. Dalam mencapai tujuan ini, diperlukan proses yang panjang. Pada mulanya, pendidikan karakter dirancang dengan

memuat 18 nilai karakter, di mana salah satunya berupa minat gemar membaca (Priasti, 2021).

Pendidikan dimaknai sebagai upaya terencana yang dilaksanakan secara sadar dan sistematis guna membangun iklim belajar yang ideal bagi siswa agar dapat mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Pengembangan tersebut mencakup aspek penguatan keimanan, pengelolaan diri, pembentukan

kepribadian, peningkatan aspek intelektual, budi pekerti luhur, serta penguasaan kecakapan yang bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun bagi kepentingan bersama (Muliani dkk 2025).

Menurut Mendikdasmen Literasi bukan lagi sekadar kemampuan mengeja atau membaca kalimat, tetapi telah berkembang menjadi kemampuan individu dalam mengakses, memahami, dan mengolah informasi secara cerdas untuk berbagai kebutuhan (Sekolah, n.d.). Hal ini mencakup kecakapan dalam mengolah informasi untuk mengembangkan potensi diri dan berpartisipasi di lingkungan sosial. Literasi adalah sebuah proses belajar yang berlangsung secara individual, di mana melalui kegiatan tersebut tingkat pemahaman serta pengetahuan seseorang akan terus bertambah seiring dengan banyaknya bahan bacaan yang telah dipelajarinya. Istilah literasi sendiri merujuk pada konsep keberaksaraan, yaitu kemampuan membaca dan menulis (Tri, dkk, 2023).

Inisiatif Pemerintah melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) menitikberatkan pada pembiasaan literasi sebagai sosial sistematis dalam meningkatkan mutu sosial. Terbentuknya karakter gemar membaca menjadi pilar utama dalam pengembangan intelektual, yang memungkinkan siswa memiliki daya saring kritis terhadap arus informasi digital yang sosial (Meriska, 2025).

Guna menghadapi tantangan persaingan global, penanaman budaya literasi sejak dini menjadi prasyarat mutlak bagi pembentukan sumber daya manusia. Hal tersebut menuntut setiap satuan sosial untuk mengadopsi serta mengukuhkan Gerakan Literasi Sekolah sebagai bagian integral dari sosial pembelajaran (Pujiastuti, 2021).

Kegiatan pendidikan di lingkungan sekolah memiliki peranan penting dalam membentuk sikap, kepribadian, serta karakter peserta didik (Pujiastuti, 2021). Pemikiran Ki Hajar Dewantara menegaskan bahwa ruang lingkup pendidikan bersifat menyeluruh, tidak hanya memupuk kemampuan berpikir akademis, tetapi juga membentuk karakter moral dan fisik siswa secara seimbang. Maka sari itu, proses pendidikan perlu diarahkan secara seimbang pada pengembangan pengetahuan dan pembentukan karakter. Pembentukan karakter merupakan proses yang berlangsung secara berkelanjutan sepanjang kehidupan seseorang. Proses tersebut membutuhkan pembiasaan dan keteladanan yang diberikan sejak usia dini hingga tahap perkembangan selanjutnya. Oleh sebab itu, perkembangan karakter siswa tidak dapat dibebankan sepenuhnya sekolah, tetapi juga menuntut kontribusi nyata dari keluarga dan lingkungan sosial di sekitarnya.

Temuan dari observasi awal yang dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri Joglo Surakarta menunjukkan bahwa minat baca peserta didik masih belum merata. Kondisi tersebut tampak dari rendahnya keterlibatan dan antusiasme sebagian peserta didik ketika mengikuti kegiatan membaca

yang diselenggarakan di sekolah. Beberapa peserta didik cenderung melakukan aktivitas membaca setelah memperoleh arahan dari guru dan belum menunjukkan inisiatif yang kuat untuk membaca secara mandiri. Selain itu, ketersediaan sumber bacaan, seperti perpustakaan dan pojok baca di kelas, juga belum dilakukan secara optimal oleh seluruh peserta didik.

Kondisi tersebut semakin terlihat ketika kegiatan literasi berlangsung. Beberapa peserta didik masih sebatas membuka dan membalik halaman buku tanpa menunjukkan aktivitas membaca dan pemahaman yang sungguh-sungguh terhadap isi bacaan. Selain itu, ditemukan sejumlah siswa yang belum mampu mempertahankan konsentrasi selama kegiatan literasi dan justru memperhatikan aktivitas lain di lingkungan sekitarnya. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kebiasaan membaca sebagai salah satu bentuk karakter peserta didik yang belum berkembang secara optimal dan masih memerlukan penguatan melalui kegiatan literasi yang dilakukan secara konsisten di sekolah.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni suatu metode penelitian yang berorientasi pada penyajian data bersifat deskriptif, baik dalam bentuk kata-kata tertulis maupun lisan, yang bersumber dari pernyataan individu serta perilaku yang dapat diamati secara langsung. Penelitian ini berfokus guna menggali secara mendalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dalam upaya menumbuhkan budaya membaca pada diri peserta didik.

Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif berfokus pada proses investigasi yang dilakukan pada kondisi objek yang bersifat alamiah (*natural setting*). Dalam pendekatan ini, peneliti memegang peranan krusial sebagai kunci utama penelitian. Sementara pengumpulan informasi dilakukan dengan teknik triangulasi (gabungan), di mana hasil pengolahannya lebih menitikberatkan pada penafsiran makna daripada sekadar menarik kesimpulan yang bersifat umum. Esensi dari penelitian ini adalah memahami proses pembentukan budaya literasi melalui metode kualitatif.

Data yang terkumpul kemudian diolah untuk mendeskripsikan realitas yang ditemukan, diikuti dengan penarikan berdasarkan perbandingan data lapangan. Integritas hasil penelitian dijamin melalui proses verifikasi dan uji keabsahan yang merujuk pada landasan teori yang kredibel (Khusna, Syafa'atul, dkk, 2022). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif guna menghasilkan data deskriptif berupa ungkapan tertulis maupun lisan yang diperoleh dari pernyataan narasumber serta pengamatan terhadap perilaku yang tampak. Fokus utama penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan GLS terhadap pengembangan Karakter Gemar Membaca siswa kelas IV di SD Negeri Joglo

Surakarta Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan strategi analisis sebagai metode utama. Pemilihan strategi ini didasari oleh kebutuhan peneliti untuk melakukan telaah kritis dan mendalam terhadap implementasi kebijakan program literasi di SDN Joglo Surakarta.

Berbeda dengan deskripsi sederhana, studi analisis menuntut peneliti untuk mengurai komponen-komponen program, mengidentifikasi pola interaksi antara pendidik dan siswa, serta menginterpretasikan bagaimana aktivitas tersebut membentuk karakter gemar membaca.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup tiga hal, yaitu observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi. Adapun tujuan dilaksanakannya observasi adalah untuk memperoleh informasi secara langsung terkait pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Joglo Surakarta. Kegiatan wawancara sendiri melibatkan Kepala Sekolah, wali kelas IV, dan para peserta didik sebagai informan guna menghimpun data secara komprehensif mengenai jalannya program literasi, identifikasi faktor pendukung serta penghambat, hingga strategi penguatan karakter gemar membaca. Sebagai data pendukung, penelitian ini turut memanfaatkan dokumentasi yang meliputi foto-foto kegiatan, jadwal pelaksanaan program literasi, sarana literasi yang tersedia, maupun sejumlah dokumen lain yang berkaitan dengan fokus penelitian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah

Hasil temuan menunjukkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri Joglo Surakarta telah terintegrasi menjadi bagian dari rutinitas pembiasaan yang dilaksanakan secara rutin. Berdasarkan observasi pada 12 Mei 2026, kegiatan GLS secara rutin dilaksanakan setiap hari Selasa sebelum proses pembelajaran dengan melibatkan peserta didik di lingkungan sekolah. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan membaca buku nonpelajaran selama kurang lebih 15–20 menit. Setelah membaca, peserta didik diarahkan untuk memahami isi bacaan dan mengomunikasikan kembali informasi yang diperoleh melalui berbagai bentuk kegiatan, seperti menceritakan kembali, membuat rangkuman, menulis puisi, berpidato, maupun menghasilkan karya literasi lainnya.

Temuan ini semakin didukung oleh hasil wawancara bersama Kepala Sekolah yang dilaksanakan pada 11 Juni 2026. Dalam wawancara tersebut, kepala sekolah mengungkapkan bahwa kegiatan literasi tidak berhenti pada kegiatan membaca, melainkan dilanjutkan dengan kegiatan memahami dan mengolah informasi dari bacaan. Guru kelas IV juga menjelaskan bahwa peserta didik diarahkan untuk menyampaikan kembali isi bacaan setelah kegiatan membaca. Temuan ini mengindikasikan bahwa kegiatan GLS tidak sekadar

menempatkan membaca sebagai aktivitas rutin, melainkan juga menyediakan ruang bagi peserta didik untuk mengolah serta menyampaikan kembali informasi yang telah diperolehnya.

Keterlaksanaan program juga didukung oleh dokumentasi berupa jadwal kegiatan, foto pelaksanaan literasi, serta hasil karya peserta didik. Ketiga sumber data tersebut memperlihatkan adanya kesesuaian antara perencanaan kegiatan dan pelaksanaan di lapangan. Dengan demikian, hasil triangulasi pengumpulan data dapat disimpulkan bahwa GLS di SD Negeri Joglo Surakarta telah dilaksanakan secara terjadwal dan melibatkan berbagai unsur warga sekolah.

Minat Baca Peserta Didik Kelas IV

Meskipun kegiatan GLS telah dilaksanakan secara rutin, akan tetapi hasil temuan menunjukkan bahwa perkembangan minat baca siswa kelas IV belum berlangsung secara merata. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terdapat peserta didik yang menunjukkan ketertarikan terhadap kegiatan membaca, khususnya ketika membaca buku cerita, memanfaatkan pojok baca, dan menyampaikan kembali isi bacaan. Namun, ditemukan pula peserta didik yang masih membutuhkan arahan dan motivasi dari guru untuk terlibat dalam kegiatan membaca.

Perbedaan tersebut terlihat selama kegiatan literasi berlangsung. Sebagian peserta didik dapat mengikuti kegiatan dengan baik dan mampu menghasilkan rangkuman atau karya sederhana berdasarkan bacaan. Sebaliknya, beberapa peserta didik masih kurang berkonsentrasi, mudah teralihkan oleh kondisi di sekitarnya, serta belum menunjukkan inisiatif untuk membaca secara mandiri. Pemanfaatan perpustakaan dan pojok baca juga belum dilakukan secara konsisten oleh seluruh siswa.

Melalui informasi yang digali dari wawancara dengan siswa, diketahui bahwa buku cerita menjadi salah satu jenis bacaan yang diminati karena memiliki gambar yang menarik. Peserta didik juga menyampaikan bahwa setelah membaca mereka sering diminta untuk menceritakan kembali atau membuat rangkuman. Sementara itu, guru kelas IV mengemukakan bahwa karakteristik minat baca peserta didik yang bervariasi, sebagian anak tampak begitu antusias, sedangkan lainnya masih memerlukan pendampingan agar terbiasa membaca.

Dokumentasi hasil kegiatan turut memperlihatkan bahwa sebagian peserta didik telah mampu menghasilkan rangkuman, puisi, dan cerita sederhana. Namun, keterlibatan tersebut belum tampak pada seluruh peserta didik. Berdasarkan triangulasi sumber dan teknik, dapat dipahami bahwa karakter gemar membaca pada peserta didik kelas IV mulai berkembang, tetapi tingkat perkembangannya masih beragam.

Kontribusi Gerakan Literasi Sekolah terhadap Karakter Gemar Membaca

Pelaksanaan GLS secara rutin menunjukkan adanya perubahan dalam kebiasaan peserta didik

yang berkaitan dengan aktivitas membaca. Berdasarkan hasil pengamatan, ditemukan sebagian siswa mulai terbiasa membaca sebelum pembelajaran, memanfaatkan fasilitas literasi sekolah, serta lebih percaya diri ketika menyampaikan kembali isi bacaan. Kegiatan membaca yang dilanjutkan dengan aktivitas memahami dan mengomunikasikan isi bacaan juga kesempatan bagi siswa untuk membangun kebiasaan membaca secara lebih mendalam.

Kepala Sekolah menekankan bahwa tujuan dari kegiatan literasi bukan sekadar berorientasi pada penguasaan membaca semata, melainkan juga diarahkan untuk menumbuhkan budaya membaca sekaligus melatih kemampuan peserta didik dalam menyampaikan kembali informasi yang telah diperolehnya. Hal ini sejalan dengan guru kelas IV yang menjelaskan bahwa kegiatan literasi secara berkelanjutan memberikan manfaat bagi peserta didik dalam memahami bacaan, membuat rangkuman, dan mengemukakan pendapat.

Perkembangan tersebut didukung oleh dokumentasi karya peserta didik berupa rangkuman, puisi, dan cerita sederhana. Hal ini mengindikasikan bahwa peserta didik tidak sekadar menyerap informasi dari bacaan, melainkan telah mulai mengolahnya, baik dalam bentuk tulisan maupun penyampaian secara lisan. Dengan demikian, hasil triangulasi menunjukkan bahwa pelaksanaan GLS berkontribusi terhadap pembiasaan membaca dan pengembangan karakter gemar membaca, meskipun proses tersebut belum menunjukkan perkembangan yang sama pada seluruh peserta didik.

Faktor Pendukung Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah

Keberlangsungan GLS di SD Negeri Joglo Surakarta dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung. Hasil penelitian menunjukkan adanya peran serta kolektif dari jajaran sekolah, ketekunan para pendidik, keaktifan siswa dan tenaga kependidikan, serta ketersediaan sarana seperti pojok baca dan perpustakaan. Guna memperkuat kegiatan membaca tersebut, sekolah juga membangun kerja sama formal dengan lembaga NYALANESIA.

Kepala sekolah menjelaskan bahwa pelaksanaan program membutuhkan keterlibatan seluruh warga sekolah. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil pengamatan yang memperlihatkan optimalisasi pemanfaatan fasilitas literasi, keterlibatan aktif siswa dalam membaca maupun memproduksi karya tulis, serta ketersediaan sarana penunjang yang memadai. Di samping itu, dukungan serta komitmen dari para tenaga pendidik menjadi faktor penentu dalam menjaga kesinambungan program literasi tersebut.

Berdasarkan triangulasi data, faktor pendukung GLS bukan hanya oleh ketersediaan fasilitas, melainkan dari komitmen serta kerja sama berbagai pihak di lingkungan sekolah. Sinergi tersebut menjadi bagian penting dalam

mempertahankan pelaksanaan kegiatan literasi secara rutin.

Kendala Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah

Di samping faktor pendukung, penelitian menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan GLS. Hambatan yang muncul berkaitan dengan belum meratanya kebiasaan membaca peserta didik, keterbatasan variasi bahan bacaan, serta keterbatasan anggaran untuk pengembangan fasilitas literasi. Melalui informasi yang diberikan oleh guru kelas IV, diketahui bahwa masih terdapat siswa yang melakukan aktivitas membaca setelah memperoleh instruksi dari guru dan belum memiliki kebiasaan membaca secara mandiri.

Keterbatasan koleksi buku juga memengaruhi pilihan bacaan yang tersedia bagi peserta didik. Berdasarkan hasil dokumentasi, koleksi bacaan yang tersedia belum sepenuhnya memberikan variasi yang luas sesuai dengan ketertarikan peserta didik. Kepala sekolah juga menyampaikan bahwa keterbatasan anggaran menjadi salah satu pertimbangan dalam penambahan koleksi buku.

Hasil triangulasi menunjukkan bahwa kendala GLS berasal baik dari faktor internal siswa maupun faktor pendukung dari lingkungan sekolah. Oleh karena itu, pengembangan program perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui penguatan motivasi membaca, pendampingan guru, serta pengembangan variasi koleksi bahan bacaan agar kebutuhan siswa dapat terpenuhi secara lebih optimal.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa GLS di SD Negeri Joglo Surakarta telah dilaksanakan sebagai kegiatan pembiasaan yang terstruktur melalui program Selasa Baca. Karakteristik kegiatan tidak hanya berupa membaca, tetapi juga melibatkan proses pemahaman, pengolahan, serta penyampaian kembali informasi yang bersumber dari bacaan. Pola kegiatan tersebut memberikan pengalaman literasi yang lebih beragam kepada peserta didik dan membuka kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan kebiasaan membaca sekaligus keterampilan mengomunikasikan informasi.

Pada aspek karakter gemar membaca, penelitian menunjukkan adanya perbedaan tingkat keterlibatan peserta didik. Sebagian peserta didik telah menunjukkan kebiasaan membaca melalui pemanfaatan perpustakaan, pojok baca, serta keterlibatan dalam menghasilkan karya berdasarkan bacaan. Namun, sebagian lainnya masih memerlukan arahan guru, mudah terdistraksi, dan belum menunjukkan inisiatif membaca secara mandiri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter gemar membaca merupakan proses yang membutuhkan pembiasaan secara konsisten dan tidak dapat terbentuk secara instan.

Pelaksanaan GLS juga didukung oleh seluruh warga sekolah serta didukung fasilitas literasi. Namun, keterbatasan variasi buku dan anggaran masih menjadi faktor yang perlu diperhatikan.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa GLS telah memberikan kontribusi terhadap pembiasaan membaca dan pengembangan karakter gemar membaca peserta didik kelas IV, tetapi keberlangsungannya perlu disertai pendampingan, penguatan motivasi, dan pengembangan sumber bacaan agar keterlibatan peserta didik dapat semakin merata.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program literasi berbasis sekolah di SD Negeri Joglo Surakarta telah terlaksana dengan pola yang terstruktur, bahkan telah menjadi bagian dari pembiasaan di lingkungan sekolah. Kegiatan literasi dilaksanakan secara rutin melalui program Selasa Baca dengan aktivitas yang tidak terbatas pada membaca, tetapi juga mencakup memahami, menceritakan kembali, merangkum, menulis, serta menghasilkan berbagai karya literasi. Keberlangsungan program ini dipisahkan dengan dukungan dari berbagai pihak, mulai dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, hingga orang tua, yang juga didukung oleh tersedianya sarana penunjang seperti perpustakaan dan pojok baca.

Karakter gemar membaca siswa kelas IV menunjukkan perkembangan yang belum merata. Sebagian peserta didik telah memperlihatkan ketertarikan terhadap kegiatan membaca, memanfaatkan fasilitas literasi, dan mampu mengolah informasi dari bacaan. Namun, sebagian peserta didik lainnya masih memerlukan arahan dan pendampingan karena belum memiliki inisiatif membaca secara mandiri serta masih mudah terdistraksi selama kegiatan berlangsung. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan Program Literasi Sekolah memberikan kontribusi dalam menumbuhkan kebiasaan membaca sekaligus pengembangan karakter gemar membaca, meskipun hasilnya belum optimal pada seluruh peserta didik.

Keberlangsungan program ini ditunjang oleh keterlibatan dan komitmen oleh komitmen dari seluruh warga sekolah, ketersediaan fasilitas literasi yang memadai, serta terjalannya kerja sama pihak eksternal. Sementara itu, keterbatasan variasi bahan bacaan, anggaran pengembangan program, serta belum meratanya keterlibatan peserta didik menjadi kendala yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, keberlanjutan program melalui pendampingan, penguatan motivasi membaca, dan pengembangan sumber bacaan yang beragam diperlukan agar karakter gemar membaca dapat berkembang secara lebih merata.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, sekolah disarankan untuk mempertahankan pelaksanaan Program Literasi Sekolah secara konsisten sekaligus meningkatkan variasi bahan bacaan yang disesuaikan

dengan kebutuhan dan ketertarikan siswa. Guru diharapkan mampu memberikan pendampingan dan strategi pembiasaan yang lebih bervariasi, terutama bagi peserta didik yang belum menunjukkan minat membaca secara mandiri. Peserta didik diharapkan dapat memanfaatkan perpustakaan dan pojok baca secara lebih aktif serta membangun kebiasaan membaca tidak hanya ketika kegiatan literasi berlangsung. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji pelaksanaan program literasi pada jenjang, kelas, atau aspek karakter yang berbeda dengan menggunakan sumber data dan perspektif yang lebih beragam.

5. REFERENSI

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. Karawang. Cv. Syakir Media Press.
- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. Cv. Syakir Media Press.
- Arffianto, A., & Abduh, M. (2022, Desember). Program Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar: Studi Kasus Di Jawa Tengah, Indonesia. Dalam *Konferensi Internasional Pendidikan Progresif Dan Menyenangkan Ke-7 (Profunedu 2022)* (Hlm. 335-344). Atlantis Press. 10.2991/978-2-494069-71-8_32
- Berliana, Ao (2019). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Penanaman Minat Baca Siswa Kelas IV. *Jurnal Pembelajaran Menyenangkan*, 8 (1), 25-30. Doi 10.15294/Jl.V8i1.31345
- Dafit, Febrina, Et Al. "Pengaruh Program Pojok Literasi Terhadap Minat Baca Mahasiswa." *Jurnal Basicedu*, Vol. 4, No. 1, 24 Jan. 2020, Pp. 117-130, Doi:10.31004/Basicedu.V4i1.307.
- Dermawan, H., Malik, Rf, Suyitno, M., Dewi, Rapk, Solissa, Em, Mamun, Ah, & Hita, Ip (2023). Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Solusi Peningkatan Minat Baca Pada Anak Sekolah Dasar. *Edusantek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 10 (1), 311-328. <https://doi.org/10.47668/Edusaintek.V10i1.723>
- Efendi, S. R. (2021). Pembentukan Karakter Gemar Membaca Melalui Gerakan Literasi Sekolah Di Sd Islam Muhammadiyah Cipete Cilogok Banyumas. Fauziah, S. N., Faziah, S. N., Nupus, F. S., Ulf, N., & Tangerang, U. M. (2020). Evaluasi Minat Baca Siswa Melalui Program Literasi Sekolah. 2, 108–116. Repository.Uinsaizu.Ac.Id
- Fauziyah, Hh, Khairul Basyar, M., & Wijayanti, A. (2022). Analisis Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Di Sd Negeri Duren Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang. *Didaktik : Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, 8 (1), 701 - 711. <https://doi.org/10.36989/Didaktik.V8i1.342meriska>
- 342meriska, Y. E. 2025. (2025). Pengaruh

- Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar. 14(3), 5667–5676.
- Hajrawati, (2025). Analisis Program Literasi Sekolah Terhadap Kemampuan Membaca Dan Bernalar Kritis Siswa Kelas Tinggi Sdn 010 Samarinda Kota.
- Hidayati, F., & Martanti, F. (2020). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Pada Tahap Pembiasaan Membaca. *Magistra: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, 11 (1), 68-92.
- Kristiani, Tl, Yusuf, Y., & Handini, O. (2023). Analisis Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Tematik Integratif. *Jurnal Sinektik*, 3 (2), 197–210. <https://doi.org/10.33061/Js.V3i2.4034>
- Maharani, C., Poerwanti, Jis, & Budiharto, T. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Literasi Baca Dan Literasi Numerasi Peserta Didik Kelas Iv Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 11 (6), 24-29. <https://doi.org/10.20961/Ddi.V11i6.77109>
- Muliani, P. L., Parmiti, D. P., Jampel, I. N., & Sanjaya, D. B. (2025). Problematika Pendidikan Di Indonesia. 14(1), 10–15. <https://doi.org/10.23887/Jwl.V14i2.105983>
- Muhammad, G., Rahmat, M., & Ganeswara, G. M. (2020). Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 10-20.
- Priasti, Sn, & Suyatno, S. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan : Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 7 (2), 395–407. Pujiastuti, D. (2021). Menanamkan Karakter Gemar Membaca Pada Anak Melalui Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Di Sd Negeri 131 Kota Jambi. 5(1), 12–30. <https://doi.org/10.30631/Baitululum.V5i1.110> <https://doi.org/10.33394/Jk.V7i2.3211>
- Purnama, I., Affandi, L. H., & Nisa, K. (2022). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Gemar Membaca Siswa Di Sdn 5 Masbagik Selatan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3c), 1951-1958. Academia.Edu
- Wahyu Muh. Syata, Yustina Jimmy, & Bellona Mardhatillah Sabillah. (2024). Penguatan Karmaca (Karakter Gemar Membaca) Pada Anak Melalui Herakan Literasi Sekolah (Gls) Di Sdn No.56 Palilang. *Abdi Samulang: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 27–38. Sari, 2023 Salsa Bila. (N.D.). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Karakter Gemar Membaca Peserta Didik Kelas V Di Sds Soekarno Hatta Kotabumi Lampung Utara. <https://doi.org/10.61477/Abdisamulang.V3i1.33>
- Kurniawan, A. T., Sani, F. R. V., & Jamaludin, U. (2023). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Educational Journal Of Bhayangkara*, 3(1). <https://doi.org/10.31599/13r0pe65>
- Pratiwi, C. I. D., Sukarno, S., & Yulisetiani, S. (2022). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Membentuk Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 10(5), 27-33. *Jurnal.Uns.Ac.Id*
- Prawira, Nnp., Artini, Lp., Marsakawati, Npe., Padmadewi, Nn., Ratminingsih, Nm, & Utami, Igalp (2023). Implementasi Kegiatan Literasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7 (1), 150–156. <https://doi.org/10.23887/Jipp.V7i1.56108>
- Rahma, An., & Purnomo, H. (2025). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Untuk Menumbuhkan Karakter Gemar Membaca Siswa. *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan*, 13 (A), 183–192. Diambil Dari <https://jiwpp.unram.ac.id/index.php/widya/article/view/356dkk>, 2023, A. M. R. (2023). 1, 2, 3. 09(September), 1656–1662.
- Rohim, Dc, & Rahmawati, S. (2020). Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6 (3), 230–237. <https://doi.org/10.26740/Jrpd.V6n3.P230-237>
- Setianingsih, D. P., Sugiaryo, S., & Handini, O. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Pemahaman Isi Bacaan Pada Pembelajaran Tematik Integratif Peserta Didik Kelas Iv. *Widya Wacana: Jurnal Ilmiah*, 17(2).
- Sugiyono, S., & Komariah, A. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif. *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Rake Sarasin (Issue March)*.
- Sugiyono, Pd (2019). Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan). *Metode Penelitian Pendidikan*, 67, 18.
- Suprayitno, D., Ahmad, A., Tartila, T., Sa'dianoor, S. D., & Aladdin, Y. A. (2024). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori Komprehensif Dan Referensi Wajib Bagi Peneliti*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Susianti, T. S., Salimi, M., Arsy, R. A., & Hidayah, R. (2021). Dampak Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Sikap Peserta Didik Di Sd N 1 Pandowan. *Edukasi: Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan*, 13(1), 55-68.

- Tamam, Da'i (2024) Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (Kurikulum Merdeka) Dalam Peningkatan Minat Baca Siswa Kelas 1 Mi Al Hikmah Gayamsari Semarang Tahun Ajaran 2023/2024. Undergraduate (S1) Thesis, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. <https://Eprints.Walisongo.Ac.Id/Id/Eprint/26687>
- Wiratsiwi, W., & Elisiana, D. (2024). Analisis Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Di Sekolah Dasar Negeri Kebonsari 01 Tuban. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 3(3), 125-132. Yulianti Yuli Dkk 2021. (2021). Penanaman Karakter Gemar Membaca Melalui Kegiatan Literasi Sekolah Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. 4(1), 7–14. <https://doi.org/10.55732/jmpd.v3i3.167>
- Yulianto, A., Kusumaningrum, S., & Polan, E. F. (2022). Dampak GLS (Gerakan Literasi Sekolah) Terhadap Minat Baca Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(2), 125-131. <https://ejournal.unimudasorong.ac.id/index.php/jurnalpendidikandasar/article>